

III. METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dilakukan untuk melihat hubungan status sosial ekonomi petani karet dengan perilaku menabung di lembaga keuangan yang kemudian akan dideskripsikan oleh peneliti (Sugiyono, 2007).

A. Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan kecamatan dengan produktivitas karet tertinggi dibandingkan dengan 13 kecamatan lainnya dan memiliki petani karet terbanyak kedua setelah Kecamatan Bahuga. Produktivitas karet yang tinggi diharapkan pendapatan petani juga akan tinggi dan perilaku menabung akan semakin tinggi.

Desa yang akan dipilih untuk lokasi penelitian adalah Desa Negeri Baru. Desa Negeri Baru dipilih karena merupakan satu – satunya desa di Kecamatan Blambangan Umpu yang terdapat lembaga keuangan yaitu BRI dengan jumlah nasabah 342 orang.

B. Metode Penentuan Sampel

Desa Negeri Baru memiliki jumlah petani karet yang menabung di lembaga keuangan yaitu BRI sebanyak 342 orang. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael (Sarjono & Julianita, 2011) dengan rumus :

$$n = \frac{NZ^2S^2}{N \cdot d^2 + Z^2S^2}$$

dimana :

- N = jumlah populasi
 n = jumlah sampel
 Z = tingkat kepercayaan (95%=1,96)
 S² = varian sampel (5%)
 d = derajat penyimpanan (5%)

Berdasarkan rumus di atas maka didapatkan total sampel (n) adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{342 \times (1,96)^2 \times (0,05)}{342 \times (0,05)^2 + (1,96^2 \times 0,05)} \\ &= \frac{65,691}{1,047} \\ &= 62,7 \approx 63 \text{ petani karet} \end{aligned}$$

Pengambilan sampel responden dilakukan dengan metode *simple random sampling* yaitu metode pengambilan sampel secara acak sederhana tanpa memperhatikan tingkatan atau strata dan dilakukan dengan cara undian (Sarjono & Julianita, 2011).

C. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder yang bersifat kualitatif (berupa keterangan/penjelasan) dan kuantitatif (berupa angka).

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari responden dengan cara wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dengan melakukan komunikasi langsung (Tanya jawab secara lisan) dengan responden.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan bantuan kuisisioner sebagai panduan wawancara. Observasi atau pengamatan merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian seperti Badan Pusat Statistik, kantor desa dan kantor kecamatan dengan cara mencatat langsung data yang bersumber dari dokumentasi yang ada.

D. Pembatasan Masalah

Responden dalam penelitian ini adalah nasabah BRI yang berdomisili di Desa Negeri Baru.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Profil nasabah adalah gambaran identitas diri atau ciri yang menjadi latar belakang petani karet melakukan kegiatan menabung.
 - a. usia adalah lamanya hidup petani responden dari lahir sampai penelitian dilakukan diukur dengan satuan tahun.
 - b. lamanya menjadi nasabah adalah jumlah tahun yang digunakan oleh petani responden sejak awal melakukan kegiatan menabung sampai penelitian berlangsung.
 - c. pengalaman berusahatani adalah banyaknya tahun yang dilakukan oleh petani responden dalam berusahatani sampai penelitian berlangsung.

- d. jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang masih menjadi tanggung jawab petani responden dalam pemenuhan kebutuhan hidup pada saat penelitian diukur dengan satuan orang.
 - e. persepsi terhadap jarak artinya waktu yang ditempuh petani karet dari tempat tinggal menuju lembaga keuangan.
 - f. persepsi terhadap pelayanan dalam hal ini adalah kondisi fasilitas dan tindakan yang diterima oleh petani karet sebagai nasabah.
 - g. persepsi terhadap promosi artinya tahu atau tidaknya petani karet dengan promosi yang dilakukan oleh lembaga keuangan.
 - h. persepsi terhadap produk artinya variasi produk yang digunakan oleh petani karet di lembaga keuangan.
2. Profil lembaga keuangan adalah gambaran identitas tentang lembaga keuangan yang berada di tempat penelitian yang meliputi :
- a. kelembagaan meliputi sejarah, visi dan misi serta struktur organisasi lembaga keuangan.
 - b. jangkauan wilayah kerja artinya jangkauan paling jauh dari lembaga keuangan dengan rumah nasabah.
 - c. pelayanan adalah fasilitas apa saja yang dimiliki oleh lembaga keuangan.
 - d. promosi artinya apa saja yang dilakukan lembaga keuangan untuk mengenalkan produknya.
 - e. produk artinya variasi produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan kepada nasabah

3. Status sosial ekonomi petani karet merupakan kedudukan petani karet dalam kelompok masyarakat yang dianggap berharga dan memiliki nilai. Status sosial ekonomi petani karet meliputi :
 - a. luas kepemilikan lahan adalah luas lahan yang dimiliki petani karet pada saat penelitian yang benar – benar diusahakan baik yang digarap sendiri maupun oleh orang lain. diukur dengan skor (1) 2 – 6 ha, (2) untuk 7 – 11 ha dan (3) untuk 12 – 15 ha.
 - b. pendapatan total adalah keseluruhan pendapatan yang diperoleh petani karet dalam satu bulan dari berbagai kegiatan baik kegiatan usaha tani maupun di luar usaha tani. Diukur dalam satuan rupiah (Rp) diukur dengan skor (1) untuk 1.200.000 – 3.000.000, (2) untuk 3.100.000 – 4.900.000, dan (3) untuk 5.000.000 – 6.700.000.
 - c. tingkat pendidikan adalah pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh petani karet dengan pengukurannya yaitu skor (1) lulusan SD, (2) lulusan SMP, (3) lulusan SMA
 - d. keikutsertaan dalam organisasi masyarakat adalah jumlah organisasi masyarakat yang diikuti oleh petani karet diukur dengan skor (1) untuk yang tidak mengikuti organisasi sosial, (2) untuk mengikuti satu organisasi (3) mengikuti dua organisasi sosial.
4. Perilaku menabung adalah perilaku petani karet dalam menyisihkan sebagian pendapatannya untuk konsumsi masa depan.
 - a. besar tabungan adalah jumlah tabungan yang dimiliki oleh petani karet diukur dengan satuan rupiah (Rp) diukur dengan skor (1) untuk tabungan

150.000 – 600.000. (2) untuk tabungan 610.000 – 1.060.000 dan (3) untuk tabungan 1.070.000 – 1.500.000.

- b. intensitas menabung adalah rutin atau tidaknya petani karet melakukan kegiatan menabung diukur dengan (1) tidak rutin, (2) cukup rutin dan (3) rutin.
- c. frekuensi menabung adalah jangka waktu yang gunakan petani karet untuk melakukan kegiatan menabung diukur dengan skor (1) > 1 bulan, (2) 1 bulan sekali dan (3) 1 minggu sekali.
- d. tujuan menabung adalah orientasi yang akan dicapai oleh petani karet dalam melakukan kegiatan menabung diukur dengan skor (1) untuk biaya pendidikan, (2) untuk biaya pendidikan dan modal usaha (3) untuk modal usaha.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, status sosial ekonomi petani karet dan perilaku menabung di lembaga keuangan dianalisis secara deskriptif dengan cara mengelompokkan dan melakukan tabulasi dan ditampilkan menggunakan tabel frekuensi. Kategori yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga kategori. Mencari interval skor dengan rumus :

$$\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{interval}}$$

$$\frac{12-4}{3} = 2,67$$

Tabel 3. Interval skor status sosial ekonomi dan perilaku menabung

Interval skor	Kategori
4 – 6,66	Rendah
6,67 – 9,33	Sedang
9,34 – 12	Tinggi

Hubungan status sosial ekonomi petani karet dengan perilaku menabung di lembaga keuangan dapat diketahui dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* (r_s) menggunakan program *SPSS*. korelasi *rank spearman* adalah alat uji statistic yang digunakan untuk hipotesis dua variabel dengan data berskala ordinal (Sugiyono, 2014).

$$r_s = 1 - \frac{6 \cdot \sum d^2}{N(n^2 - 1)}$$

Dimana :

r_s = koefisien korelasi rank spearman

N = banyaknya sampel

d = selisih antara ranking dari variabel

Untuk menentukan keeratan hubungan antar variabel, dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi sebagai berikut.

Hipotesis :

H_0 = Tidak ada hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi petani karet dengan perilaku menabung di lembaga keuangan.

H_a = Terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi petani karet dengan perilaku menabung di lembaga keuangan.

Dasar pengambilan keputusan

1. Jika nilai signifikansi $> \alpha$ H_0 diterima (H_a ditolak). Artinya, **tidak signifikan**.
2. Jika nilai signifikansi $< \alpha$ H_0 ditolak (H_a diterima). Artinya, **signifikan**.